

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Akankah Emas Bertahan Dari Kenaikan Suku Bunga The Fed 75 bps Lagi?

Resume perkembangan minggu lalu:

- **Semua mata akan tertuju pada pertemuan Federal Reserve di minggu ini karena pasar memperkirakan bank sentral AS akan menaikkan suku bunga sebesar 75 basis poin lagi.**
- **Harga emas akan tertekan apabila The Fed kembali menaikkan suku bunga 75 basis poin pekan depan.**
- **Kenaikan suku bunga yang terus menerus mulai dirasakan akibatnya dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi.**
- **The Fed akan terpaksa memotong suku bunga kembali jika pertumbuhan terus melambat yang berpotensi mengakibatkan resesi.**
- **Jika The Fed memotong suku bunga, dollar AS akan melemah dan emas akan kembali bersinar.**

Pasar emas mengakhiri penurunan beruntun lima minggu dan sementara sentimen tampaknya bergeser, beberapa analis mengatakan bahwa logam mulia masih menghadapi lingkungan yang menantang minggu depan. Kamis lalu, klaim pengangguran di AS melonjak dari 7.000 menjadi 251.000 yang langsung disambut positif oleh harga emas dunia.

Semua mata akan tertuju pada pertemuan Federal Reserve di awal minggu ini karena

pasar memperkirakan bank sentral AS akan menaikkan suku bunga sebesar 75 basis poin lagi. Beberapa analis mata uang mengatakan bahwa sementara dolar AS telah jatuh dari tertinggi 20 tahun terakhir, sikap agresif Federal Reserve akan terus mendukung greenback. Sebelumnya berdasarkan jajak pendapat Reuter, kenaikan suku bunga acuan berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya resesi 40%.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Dihadapkan dengan meningkatnya kekhawatiran resesi, beberapa analis mengatakan bahwa Federal Reserve bisa lebih dekat ke akhir siklus pengetatan, yang akan berbalik menjadi bullish untuk emas.

Jumat, data awal dari S&P Global Market Intelligence menunjukkan bahwa aktivitas di sektor manufaktur dan jasa AS turun ke level terendah dalam dua tahun. Penurunan aktivitas mencerminkan kelemahan serupa di Eropa.

"Pasar merasakan bahwa siklus kenaikan suku bunga akan berakhir lebih cepat karena pertumbuhan yang melambat dengan cepat. IMP jasa AS hari Jumat sangat lemah dan berarti The Fed akan berhenti sekitar 3% dan kemungkinan akan memangkas pada tahun 2023. Ketika pemotongan itu benar-benar terlihat, maka emas akan melonjak didorong pelemahan USD,"

Kamis ini, pasar akan dengan cemas menunggu untuk melihat apakah AS telah jatuh ke dalam resesi teknis setelah rilis pembacaan pertama PDB kuartal kedua. Banyak ekonom mengabaikan kelemahan kuartal pertama sebagai ketidakseimbangan perdagangan; namun, data dari Federal Reserve Atlanta, menunjukkan PDB berkontraksi 1,6%, sesuai dengan penurunan pada kuartal pertama.

Definisi tradisional dari resesi adalah penurunan berturut-turut.

Pekan lalu Bank of America juga mengatakan bahwa mereka melihat AS jatuh ke dalam resesi ringan pada akhir tahun.

Krisis Eropa lainnya

Bank Sentral Eropa secara mengejutkan menaikkan suku bunga acuan 75 bps pada Kamis lalu, kenaikan suku bunga yang pertama dalam 11 tahun. Diperkirakan kenaikan berikutnya dilakukan pada 8 September.

Seiring dengan keputusan kebijakan moneter bank sentral Eropa, analis juga mengatakan bahwa mereka akan mengamati ketidakpastian geopolitik yang sedang berlangsung di Eropa. Kamis lalu, Italia jatuh ke dalam kekacauan politik setelah Perdana Menteri Mario Draghi mengundurkan diri menyusul runtuhnya pemerintah persatuan nasionalnya. Negara ini diperkirakan akan mengadakan pemilihan cepat pada musim gugur.

Menyusul the Fed, BI juga mengoreksi proyeksi inflasi 2022 menjadi 4,5%-4,6% (yoy) dari sebelumnya 4,2%.